



UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SD ISLAM NURUL IHSAN PALANGKA RAYA

TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Firdha Wulansari

Universitas Islam An Nur Lampung

E-mail: firdhaws2@gmail.com

Abstract

Education in Indonesia until now, is still running slowly, like an old car running in the middle of traffic flow and on the highway, because education in Indonesia is still plagued by very big problems. The major problems faced by education in Indonesia according to Suparno, SJ include: 1) The quality of education in Indonesia is still low, 2) The learning system in schools is inadequate, 3) The moral crisis that hit Indonesian society. The efforts of the principal of SD Islam Nurul Ihsan Palangka Raya in improving the quality of education quite good, because judging from the graduates, alumni of SD Islam Nurul Ihsan Palangka Raya can compete with graduates from other schools. The location where this research is located is SD Islam Nurul Ihsan Palangka Raya District, East Lampung Regency. Researchers seek to describe and interpret the principal's efforts in improving the quality of KBM, both in terms of implementation of the principal's efforts, as well as supporting factors and hinder the improvement of KBM quality comprehensive. The general step, the data about the efforts of the head schools in improving the quality of KBM that has been concluded, arranged, explained, then discussed according to the reality that actually in order.

Keywords : Leadership, Teacher Performance, and Quality of Learning Activities

Abstrak

Pendidikan di Indonesia sampai saat ini, masih berjalan dengan lambatnya, ibarat mobil tua yang berjalan di tengah arus lalu lintas dan di jalan bebas hambatan, karena pendidikan di Indonesia ini masih dirundung masalah yang sangat besar. Masalah besar yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia ini menurut Suparno, SJ meliputi: 1) Mutu pendidikan di Indonesia yang masih rendah, 2) Sistem pembelajaran di sekolah-sekolah yang belum memadai, 3) Krisis moral yang melanda masyarakat Indonesia. Upaya kepala sekolah SD Islam Nurul Ihsan Palangka Raya dalam meningkatkan mutu pendidikan cukup baik, karena dilihat dari lulusannya, alumni SD Islam Nurul Ihsan Palangka Raya dapat bersaing dengan lulusan dari sekolah lainnya. Peneliti berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu KBM, baik dari segi pelaksanaan upaya kepala sekolah, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam peningkatkan mutu KBM secara komprehensif. Langkah umumnya, data-data tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu KBM yang telah disimpulkan, disusun, dijelaskan, kemudian dibahas menurut realitas yang sebenarnya secara berurutan.

Kata Kunci : Manajemen Sumber Daya Tenaga Pendidik, Kualitas Layanan PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sampai saat ini, masih berjalan dengan lambatnya, ibarat mobil tua yang berjalan di tengah arus lalu lintas dan di jalan bebas hambatan, karena pendidikan di Indonesia ini masih dirundung masalah yang sangat besar. Masalah besar yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia ini menurut Suparno, SJ meliputi: 1) Mutu pendidikan di Indonesia yang masih rendah, 2) Sistem pembelajaran di sekolah-sekolah yang belum memadai, 3) Krisis moral yang melanda masyarakat Indonesia (Daryanto, 2005). Sedangkan tantangan yang dihadapi agar tetap "hidup" memasuki milenium ketiga adalah perlunya diupayakan: 1) Pendidikan yang tanggap terhadap situasi persaingan dan kerjasama global, 2) Pendidikan yang membentuk pribadi yang mampu belajar seumur hidup, 3) Pendidikan yang menyadari sekaligus mengupayakan pentingnya pendidikan nilai (Sulastri et al., 2020).

Persoalan krusial dihadapi oleh praktisi Pendidikan adalah membangun sistem Pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan. Dalam konteks manajemen Pendidikan focus perhatian pada penciptaan tatanan pembangunan sumber daya manusia. Aspek perhatian tersebut berkaitan dengan pemerataan akses Pendidikan dan pelatihan kompetensi, dalam hal ini pemerintah menerapkan kebijakan merdeka belajar dan sekolah penggerak. Selain itu program revitalisasi pembangunan bidang Pendidikan adalah peningkatan sarana prasarana. Pasca covid Lembaga Pendidikan membutuhkan akses digital yang lebih mudah dan terbuka, akses tersebut menjadi jaminan pelayanan pendidikan, sehingga keterjangkauan serta orientasi pendidikan menjadi terfokus.

Dari masalah-masalah tersebut harus cepat diselesaikan agar pendidikan di Indonesia bisa berjalan dengan baik dan mutu pendidikan di Indonesia dapat meningkat. Karena buruknya pendidikan di Indonesia ini berdampak pada masyarakat Indonesia, dan yang bertanggung jawab dengan masalah ini adalah lembaga-lembaga baik pemerintah, sekolah, perguruan tinggi dan juga masyarakat itu sendiri. Buruknya sistem pendidikan di Indonesia ini juga berdampak pada mutu kegiatan belajar mengajar (KBM), sehingga menghasilkan lulusan yang kurang berkualitas. Kualitas lulusan tergantung pada proses kegiatan belajar mengajar. Apabila proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar serta didukung oleh tenaga pengajar dan fasilitas yang memadai, maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Di dalam kamus B. Indonesia, mutu artinya karat, baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan), perbuatan mendidik (Kuntoro, 2019).

Jadi, yang dimaksud mutu pendidikan adalah kualitas seorang guru baik

pemahamannya atau kemampuannya terhadap interaksi belajar mengajar yang indikatornya dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu KBM, faktor-faktor tersebut adalah: a) Kejelasan tujuan pendidikan di sekolah, b) Pengetahuan tentang belajar, c) Pengetahuan tentang anak, d) Pengetahuan tentang kegiatan supervisi. Sekolah harus mempunyai tujuan pendidikan yang jelas, karena dari tujuan tersebut akan melahirkan sekolah yang berkualitas, tujuan tersebut adalah visi dan misi. Menurut Gaffar visi adalah daya pandang yang jauh mendalam dan meluas yang merupakan daya pikir abstrak, memiliki kekuatan dahsyat dan dapat menerobos segala batasbatas fisik, waktu dan tempat. Jadi, visi sekolah adalah sebuah agenda tujuan sebagai prestasi yang harus dicapai dalam aktivitas sekolah (Syaifuddin, 2002).

Selanjutnya, seorang guru harus mempunyai pengetahuan tentang belajar dan mengajarkan siswa. Seorang guru harus dapat mentransfer ilmunya kepada siswa agar siswa dapat mengerti dan mempunyai pengetahuan. Selain itu, seorang guru juga harus dapat dan mempunyai pengetahuan tentang mendidik anak atau siswa. Karena di dalam satu kelas watak anak atau siswa berbeda-beda, maka agar pelajaran yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa dengan baik, seorang guru harus mempunyai pengetahuan tentang mendidik anak. Di dalam pendidikan modern, terdapat supervisor khusus yang independen, tetapi seorang kepala sekolah juga bisa menjadi supervisor untuk mengawasi dan membantu para guru dalam mempelajari tugas sehari-hari. Untuk itu, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi supervisor agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar (Syaiful Sagala, 2007).

Kenyataan menunjukkan bahwa terkait dengan mutu pembelajaran misalnya, dalam proses pembelajaran guru masih sangat berperan sebagai subjek dan mahasiswa sebagai objek, padahal dalam pembelajaran yang semestinya guru tidak lagi berperan sebagai sumber belajar, guru harus menempatkan mahasiswa sebagai subjek yang belajar dan guru tidak lagi menjadi "pemeran utama". Dan juga masih ada sekitar 40% guru yang belum memiliki kepercayaan diri, komitmen dan tanggung jawab yang besar dalam tugas dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Tanggung Jawab yang besar ini dapat ditunjukkan dengan kesungguhan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi proses pembelajaran yang salah indikasinya adalah seperti datang terlambat ketika masuk kelas, penyerahan nilai mahasiswa yang terlambat, tidak adanya SAP dan silabus dalam mengajar, tidak maksimalnya proses belajar mengajar dikelas, guru masih kurang dalam melakukan pemutakhiran bahan ajar sehingga banyak materi-materi pembelajaran yang sudah tidak sesuai dengan kondisi saat ini, guru masih belum optimal dalam melakukan penelitian

mandiri, program kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh guru belum optimal secara periodik dan lain sebagainya (Warisno, 2022).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan atau KBM sangat diperlukan, karena kepala sekolah adalah pemimpin, supervisor dan educator (pendidik). Dari ketiga kata tersebut, seorang kepala sekolah harus mampu untuk meningkatkan mutu pendidikan atau KBM. Upaya kepala sekolah SD Islam Nurul Ihsan Palangka Raya dalam meningkatkan mutu pendidikan cukup baik, karena dilihat dari lulusannya, alumni SD Islam Nurul Ihsan Palangka Raya dapat bersaing dengan lulusan dari sekolah lainnya.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu KBM. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana Suharsimi Arikunto menyatakan Penelitian kualitatif adalah penelitian *naturalistic*. Istilah “*naturalistic*” menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami atau *natural*”.

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami, pendekatan ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian penulis. Dalam Penelitian deskriptif kualitatif, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang dapat dijumpai dalam penelitian eksprimen. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi apa adanya dalam situasi, yang biasanya diarahkan untuk merumuskan hipotesis, tetapi lebih pada menggambarkan kondisi permasalahan penelitian sebagaimana adanya .

Apabila ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi, yakni “menjelaskan/menggambarkan saat terjadinya variabel, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata,gambar, dan bukan angka-angka. Peneliti berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu KBM, baik dari segi pelaksanaan upaya kepala sekolah, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam peningkatkan mutu KBM secara

komprehensif. Langkah umumnya, data-data tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu KBM yang telah disimpulkan, disusun, dijelaskan, kemudian dibahas menurut realitas yang sebenarnya secara berurutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Upaya Supervisi Kepala SD Islam Nurul Ihsan Palangka Raya Dalam Meningkatkan Mutu KBM

Sesuai penelitian yang telah penulis lakukan, dapat diperoleh data yang menunjukkan adanya upaya kepala SD Islam Nurul Ihsan Palangka Raya dalam meningkatkan mutu KBM di SD Islam Nurul Ihsan Palangka Raya . Adapun penyajian dan analisa data dari hasil penelitian di SD Islam Nurul Ihsan Palangka Raya tentang upaya kepala SD Islam Nurul Ihsan Palangka Raya dalam meningkatkan mutu KBM di di SD Islam Nurul Ihsan Palangka Raya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selalu mengupayakan guru sesuai dengan kompetensi masing-masing

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu KBM adalah dengan mengupayakan/menyediakan guru sesuai dengan kompetensi masingmasing, karena hal tersebut dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Dengan kompetensi yang dimiliki guru, maka guru akan dapat mengajar dengan melihat tujuan awal, yakni kompetensi dasar sesuai dengan silabus dan RPP yang ada. Selain itu, dapat membantu guru dalam menguasai materi, sehingga guru dapat menciptakan suasana belajar yang konduksif.

Untuk itu di SD Islam Nurul Ihsan Palangka Raya selalu mempersiapkan guru sesuai kompetensinya masing-masing agar dapat membuat silabus dan RPP yang baik, sehingga para guru dapat mengajar sesuai kompetensi dasar yang telah dibuat. Dari hasil wawancara dengan kepala SD Islam Nurul Ihsan Palangka Raya dan informasi dari alumni, menunjukkan bahwa untuk meningkatkan mutu KBM guru harus mengajar sesuai kompetensi masingmasing, agar dalam proses belajar mengajar tidak mendapatkan kesulitan yang berarti.

2. Selalu mengadakan atau mengikuti training untuk kemampuan mengelola KBM

Training atau pelatihan-pelatihan untuk kemampuan mengelola KBM sangat penting dan besar nilai positifnya, khususnya untuk tenaga pendidikan, karena dengan pelatihan tersebut, maka akan meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar. Guru akan dapat mengelola KBM dengan baik, yaitu dapat menggunakan metode-metode dan strategi pembelajaran dengan baik. Dengan strategi dan metode mengajar yang baik, maka akan dapat merubah suasana kelas belajar menjadi konduksif, efesien,

aktif, dan menyenangkan.

3. Selalu memberikan pembinaan/motivasi kepada siswa

Memberikan pembinaan/motivasi kepada siswa itu sangat penting bagi siswa, karena siswa datang ke SD Islam Nurul Ihsan Palangka Raya bukan untuk main-main, melainkan untuk belajar. Belajar akan lebih bermakna, ketika siswa tersebut mempunyai semangat dalam belajar.

Setiap siswa mempunyai ciri yang berbeda-beda, ada siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar, dan ada siswa yang belum mempunyai motivasi dalam belajar. Untuk itu, seorang guru harus mempunyai langkah-langkah yang dapat menimbulkan motivasi untuk belajar bagi siswa tersebut. Karena hanya dengan motivasilah siswa dapat bergerak hatinnya untuk belajar bersama-sama dengan temantemannya. Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar, ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu: 1. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar. 2. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran. 3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai siswa sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik dikemudian hari. 4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik 5. Membentuk kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok. 6. Menggunakan metode yang bervariasi 5 Dari pembahasan tersebut diatas, seorang guru harus dapat memotivasi siswa agar siswa dapat semangat dalam belajar. Agar KBM dapat berjalan dengan baik.

4. Selalu mengupayakan sarana prasarana dan media pembelajaran yang memadai

Berhasil tidaknya menciptakan mutu KBM, tergantung juga dari sarana prasarana untuk menunjang KBM. Dengan adanya sarana prasarana, maka akan dapat menciptakan suasana belajar menjadi efektif. Untuk itu, kepala SD Islam Nurul Ihsan Palangka Raya juga harus dapat mengupayakan sarana prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar, agar guru dapat menggunakan sumber atau belajar yang ada di SD Islam Nurul Ihsan Palangka Raya . Terdapat banyak macam-macam media dalam belajar, antara lain: a. Media auditif: media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio dan lain-lain. Media visual: media yang hanya mengandalkan indera penglihatan saja. Seperti foto, gambar dan lain-lain. c. Media audiovisual: media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Seperti televisi dan lain-lain. 6 Dengan adanya media atau sumber belajar tersebut, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik.

5. Selalu mengawasi jalannya KBM

Kepala SD Islam Nurul Ihsan Palangka Raya adalah pemimpin di SD Islam Nurul Ihsan Palangka Raya, dan tugas kepala SD Islam Nurul Ihsan

Palangka Raya adalah salah satunya sebagai supervisor. Tujuan supervisi adalah: 1. supervisi merupakan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. 2. supervisi merupakan kegiatan untuk membantu dan melayani guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. 3. supervisi adalah proses peningkatan pengajaran. 4. Supervisi berusaha meningkatkan hasil belajar siswa melalui gurunya.

Kepala SD Islam Nurul Ihsan Palangka Raya dalam mengawasi KBM dengan cara langsung mendatangi kelas-kelas untuk melihat kegiatan belajar mengajar di kelas, memanggil para wakilnya untuk dimintai penjelasan mengenai KBM, bertanya kepada para guru. Kepala SD Islam Nurul Ihsan Palangka Raya sering juga melihat-lihat keadaan kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, itu dilakukan secara dadakan. Selain itu kepala SD Islam Nurul Ihsan Palangka Raya memanggil para wakilnya untuk dimintai informasi mengenai jalannya KBM pada saat itu, atau kepala SD Islam Nurul Ihsan Palangka Raya langsung bertanya kepada para guru.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah sebagai berikut: Kepala sekolah SD Islam Nurul Ihsan Palangka Raya selalu mengupayakan peningkatan Mutu KBM, dengan adanya upaya-upaya seperti: 1. Selalu mengupayakan guru sesuai kompetensinya masing-masing. 2. Selalu mengadakan atau mengikuti training kemampuan mengelola KBM. 3. Selalu memberikan pembinaan/motivasi kepada siswa. 4. Selalu Mengupayakan sarana prasarana pembelajaran yang memadai 5. Selalu mengawasi jalannya KBM.

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Mutu KBM di SD Islam Nurul Ihsan Palangka Raya adalah: Faktor Pendukung dalam mengupayakan peningkatan Mutu KBM adalah sebagai berikut: 1. Kepala sekolah selalu fokus pada pekerjaannya 2. Adanya kerjasama yang solid dan kompak antara kepala sekolah, guru dan karyawan.

Faktor Penghambat dalam mengupayakan peningkatan Mutu KBM adalah sebagai berikut: 1. Masih ada guru yang kurang disiplin, seperti terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk kelas. 2. Dana pendidikan yang relatif minim Dari upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SD Islam Nurul Ihsan Palangka Raya selalu mengupayakan peningkatan mutu KBM.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Rineka Cipta.

- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Syaifuddin. (2002). *Manajemen Mutu Terpadu demi Pendidikan*. CV Alvabeta.
- Syaiful Sagala. (2007). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabetika.
- Warisno, A. (2022). Konsep Mutu Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>